YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3743

GAMBARAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Overview of Students' Interpersonal Communication in Terms of Gender and Its Implications in Guidance and Counseling

Sari Matondi & Neviyarni Suhaili
Universitas Negeri Padang
Sarimatondi2000@gmail.com; neviyarnis@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 11, 2024	Aug 14, 2024	Aug 17, 2024	Aug 20, 2024

Abstract

This research is motivated by the existence of students who lack self-confidence when communicating with teachers and peers, because of their lack of self-confidence students are afraid and hesitant to speak and this can be an obstacle to communicating. Lack of skills when communicating such as listening, speaking clearly, and reading other people's expressions. This research aims to:describe the picture of student interpersonal communication, describe the picture of student interpersonal communication in terms of gender. This research uses a quantitative approach with comparative descriptive quantitative type. The population of this study consisted of 523 students and the research sample was 227 students with engineeringproportionate stratifiedrandom sampling. The instrument used is the interpersonal communication scale. Data were analyzed using descriptive techniques and to see differences using the t-test. The research results revealed that interpersonal communication among students was in the high category with an average achievement score of 52.86%.There is no significant difference in interpersonal communication between male and female students. The role

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of guidance and counseling teachers is very necessary to help develop students' interpersonal communication through information services, individual counseling services, and group guidance services for guidance and counseling teachers or school counselors in order to improve students' interpersonal communication.

Keywords : Interpersonal Communication ; Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang kurang percaya diri ketika melakukan komunikasi dengan guru maupun teman sebaya, karena kurangnya rasa percaya diri, siswa jadi takut dan ragu untuk berbicara dan itu bisa menjadi penghambat untuk berkomunikasi. Kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi tersebut seperti mendengarkan, berbicara dengan jelas, dan membaca ekspresi orang lain dapat menyebabkan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari dan menurunnya rasa percaya diri ketika berbicara. Penelitian ini bertujuan: mendeskripsikan gambaran komunikasi interpersonal siswa, mendeskripsikan gambaran komunikasi interpersonal siswa ditinjau dari jenis kelamin dan mendeskripsikan perbedaan komunikasi laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif komparahatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 523 siswa dan sampel penelitian sebanyak 227 siswa yang diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala komunikasi interpersonal. Data dianalisis dengan teknik deskriptif dan untuk melihat beda menggunakan uji beda *t-test*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal pada siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase rata-rata skor pencapaian 52,86%, tidak terdapat perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Peran guru BK sangat diperlukan agar membantu mempertahkan dan mengembangkan komunikasi interpersonal siswa yang sudah tinggi melalui beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok melalui layanan tersebut diharapkan kepada guru BK agar dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal ; Siswa

PENDAHULUAN

Proses pada saat melakukan interaksi pada manusia disebut dengan komunikasi. Komunikasi diperlukan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, dan pendidikan. Komunikasi itu meliputi sebuah usaha untuk menciptakan pesan, lalu mengalihkan pesan dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat di hati dan otak orang lain untuk menerima pesan (Bahri, 2021). Menurut Laksana (2015) ruang lingkup dan sistematika pengajaran psikologi komunikasi adalah sistem komunikasi intrapersonal, sistem komunikasi interpersonal, sistem komunikasi kelompok dan sistem komunikasi massa.

Laksana (2015) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang

menimbulkan umpan balik. Setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Tata bahasa juga memiliki aturan dalam mengatur setiap penutur agar dia ber-bahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi lebih efektif. Serta dengan adanya ketegasan sehingga dapat me-nimbulkan respon yang jelas dan positif oleh lawan bicara kita. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi inter-personal (Dina Sukma, 2013).

Komunikasi interpersonal yang tidak baik dapat menimbulkan rusaknya transaksi dalam hubungan interpersonal (Rahmi, Netrawati & Neviyarni, 2023). Melakukan komunikasi yang efektif itu tidaklah mudah, banyak hal-hal yang membuat komunikasi menjadi tidak lancar atau membuat komunikasi menjadi terhambat, seperti yang disampaikan oleh Effendy (2003) hal yang membuat komunikasi itu terhambat adalah sebagai berikut. Pertama, gangguan ada dua jenis gangguan yaitu gangguan mekanik (*mechanical*, *channel noise*) gangguan mekanik atau gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, sedangkan gangguan sematik (*sematic noise*) ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak atau salah dalam mengartikan pesan yang akan disampaikan. Kedua, kepentingan yaitu membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Ketiga, motivasi terpendam, yang dimaksud dalam motivasi terpendam yaitu motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan kebutuhan dan kekurangannya. Keempat, prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menantang komunikator yang hendak melancarkan komunikasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eganov (2020) *interpersonal communication of students and mental health* kemampuan komunikasi bergantung pada kesehatan mental tertentu, pada kelompok siswa dengan tingkat kemampuan komunikasi rendah terdapat perbedaan yang lebih tinggi dan signifikan pada dua parameter kesehatan mental: stres mental dan kelelahan mental dalam kehidupan sehari-hari. Pada kelompok siswa dengan kemampuan komunikasi tingkat rendah terdapat kecenderungan nilai kecemasan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih tinggi, ketegangan saraf, kemarahan, cemas, tangan berkeringat, agresivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Herawati Fazrin (2021) tentang Profil Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Pertama bahwa tingkat komunikasi siswa SMP Negri 1 Cimerak secara umum berada pada kategori yang cukup dengan persentase sebesar 28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan komunikasi yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah didapaprkan di atas, peneliti berfikir bahwa penting untuk meneliti "Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Populasi penelitian berjumlah 523 orang siswa SMP Negeri 24 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah sampel penelitian sebesar 227 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik pengambilan data menggunkan skala komunikasi interpersonal siswa. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

HASIL

1. Hasil Data Komunikasi Interpersonal Siswa Secara Keseluruhan

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Secara Keseluruhan (n=227)

Interval	Kategori	f	%
≥ 142	Sangat Tinggi	86	37.89
115-141	Tinggi	120	52.86
88-114	Sedang	20	8.81
61-87	Rendah	1	0.44
≤ 60	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		227	100.00

Berdasarkan tabel 1 di atas, dijelaskan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 227 siswa, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 120 dan frekuensi 52,86%.

2. Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi dan Persentase (%) Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-laki. (N=12)

Interval	kategori	f	%
≥ 142	Sangat Tinggi	43	35.25
115-141	Tinggi	66	54.10
88-114	Sedang	12	9.84
61-87	Rendah	1	0.82
≤ 60	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		122	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa laki-laki berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 66 dan persentase 54,10%.

b. Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Perempuan

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi dan Presentase (%) Komunikasi Interpersonal Siswa Perempuan (N=105)

Interval	kategori	f	%
≥ 142	Sangat Tinggi	43	40.95
115-141	Tinggi	54	51.43
88-114	Sedang	8	7.62
61-87	Rendah	0	0
≤ 60	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		105	100.00

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa perempuan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 54 dan persentase 51,43%.

3. Perbedaan Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Berikut ini analisis uji beda komunikasi interpersonal berdasarkan jenis kelamin siswa:

Tabel 4. Hasil T-Test Komunikasi Interpersonal

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Komunikasi interpersonal	Equal variances assumed	0.003	0.958	-0.833	225	0.406	-1.739	2.087	-5.852	2.374
	Equal variances not assumed			-0.835	221.980	0.405	-1.739	2.082	-5.841	2.364

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata komunikasi interpersonal siswa berdasarkan jenis kelamin dilakukan uji *t* dengan bantuan program aplikasi SPSS *for windows* versi 26. Nilai koefisien signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,958 atau >0,05 yang menandakan bahwa data bersifat sama. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa diperoleh nilai t sebesar 0,003 dengan nilai *Sig.* (2 tailed) yang didapatkan sebesar 0,406 atau > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa Ho diterima, atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 24 Padang.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan komunikasi interpersonal siswa berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

1. Gambaran Komunikasi Interpersonal pada Siswa Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran komunikasi interpersonal siswa, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal pada siswa secara keseluruhan mayoritas berada

pada kategori tinggi dengan frekuensi 120 siswa dan persentase 52,86%. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki dan perempuan sudah mampu menyampaikan informasi dengan benar kepada teman. hasil penelitian pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 24 Padang berada pada kategori tinggi dengan 120 siswa (52,86%). Siswa sudah mampu menyampaikan informasi dengan benar kepada teman, mampu menyampaikan pendapat dengan terbuka, dan mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman. Sejalan dengan Kamaruzzaman (2016) bahwa siswa sudah cukup baik dalam memiliki keinginan untuk melakukan komunikasi dan keinginan untuk berbagi informasi, mengucapkan dengan penuh keyakinan apa yang ada dalam fikiran, cukup dalam memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan kemampuan menerima informasi cukup baik, dan memberi respon apa yang diterima serta cukup baik dalam memberikan umpan balik. Agar siswa dapat mengembangkan komunikasi interpersonal dengan dengan baik, diperlukan beberapa keterampilan. Suranto AW (2011) ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan membuka pintu komunikasi, keterampilan menjaga sopan santun, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian dan kepedulian, memiliki empati dan keterampilan mendengarkan.

2. Gambaran Komunikasi Interpersonal Siswa Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Komunikasi Interpersonal Siswa Laki-Laki

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal siswa laki-laki, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal pada siswa laki-laki mengalami komunikasi interpersonal tinggi dengan frekuensi 66 dan persentase 54,10%. Siswa laki-laki yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi, dikarenakan sudah mampu menyampaikan informasi dengan benar kepada teman dan menghargai teman ketika sedang berbicara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma (2019) bahwa siswa laki-laki mempunyai nilai tinggi dikarenakan mendominasi pada bidang keterbukaan, empati, suportif, dan sikap positif. Agar komunikasi interpersonal siswa laki-laki berjalan lancar dan efektif maka perlu ditingkatkan. Muhammad Surya (2013) penerapan komunikasi intereprsonal yang efektif adalah membuka diri, merasakan pikiran dan perasaan orang lain serta menghayati perasaan orang lain.

b. Komunikasi Interpersonal Siswa Perempuan

Hasil komunikasi interpersonal perempuan, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal pada siswa perempuan mengalami komunikasi interpersonal tinggi Dengan frekuensi 54 dan persentase 51,43%. Hal ini dikarenakan siswa perempuan sudah mampu menghargai teman ketika sedang berbicara. Siswa perempuan memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi dikarenakan siswa mampu menghargai teman ketika berbicara, menurut Ernes (dalam Fanny 2023) komunikasi perempuan lebih baik dibanding laki-laki, hal ini dikarenakan dalam mengomunikasikan suatu pesan, lelaki cenderung membicarakannya dengam langsung masuk ke tujuan permasalahan, sedangkan perempuan lebih cenderung memberikan informasi dari pesan yang diajukan secara mendalam dan lebih rinci. Upaya agar siswa mampu mengembangkan komunikasi interpersonal dengan baik, maka diperlukan sikap empati. Wa Rini (2020) empati komunikasi interpersonal yang efektif perlu didukung oleh sikap empati dari pihak-pihak yang berkomunikasi.

3. Perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau dari jenis kelamin

Penelitian dilakukan kepada 227 orang diantaranya 122 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan. Berdasarkan tabel 27, kategori komunikasi interpersonal pada sebagian besar siswa SMP Negeri 24 Padang berada pada kategori tinggi. Setelah melakukan uji independent sampel test terhadap 122 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 24 Padang.

Implikasi dalam Layanan BK

Siswa diharapkan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar bisa mengelola potensi dan kemampuan yang dimilikinya dengan baik agar proses belajar berjalan dengan lancar (Triyulianis, 2019). Hal itu sejalan dengan dengan Suranto AW (2011) ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal diantaranya keterampilan berbicara, keterampilan bertanya, keterampilan membuka pintu komunikasi, keterampilan menajga sopan santun, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian dan kepedulian, memiliki empati dan keterampilan mendengarkan.

Dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan-layanan kepada siswa. Adapun beberapa layanan yang tersebut adalah layanan informasi, Layanan informasi dapat membekali individu dengan berbagai

pengetahuan terhadap lingkungan yang digunakan sebagai pemecah masalah yang dihadapi (Prayitno & Amti, 2015). Layanan Konseling Perseorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan (Suhertina, 2014). Tujuan dari layanan penguasaan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten atau kemampuan tertentu secara terintegrasi, dengan penguasaan konten oleh siswa akan berguna untuk menambah pemahaman serta wawasan, mengarahkan pemilihan dan sikap untuk menguasai cara-cara tertentu memenuhi kebutuhan dan menguasai masalah- masalahnya (Tohirin, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang mengenai komunikasi interpersonal siswa laki-laki dan perempuan, maka dapat disimpulkan: Rata-rata skor komunikasi interpersonal siswa secara keseluruhan adalah 52,86% termasuk kategori tinggi. Siswa sudah mampu menyampaikan informasi dengan benar kepada teman, mampu menyampaikan pendapat dengan terbuka. Agar siswa mampu menyampaikan komunikasi interpersonal dengan baik lagi, strategi pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka diperlukan. Guru BK dapat membantu dengan layanan yang mencakup komunikasi interpersonal, memberikan motivasi dan empati kepada siswa.

Rata-rata skor komunikasi interpersonal siswa laki-laki adalah 54,10% termasuk kategori tinggi dan rata-rata skor komunikasi interpersonal perempuan adalah 51,43% termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki maupun perempuan sudah mampu menyampaikan informasi dengan benar kepada teman dan mampu mengakui kesalahan yang dilakukan kepada teman. Agar komunikasi interpersonal laki-laki maupun perempuan tetap berjalan dengan lancar dan efektif maka perlu ditingkatkan dengan bantuan guru BK seperti memberikan layanan klasikal dan bimbingan kelompok. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Emma Dwi & Dini Hadiani. (2019). Gender Differences In Students Interpersonal Communication. *Jurnal Pendidikan 1(2)*

Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi,* 10(1), 16–28.

Effendy. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya BaktiEganov, A. 2020. Interpersonal Communication of Students and Mental Healt Data. *Jurnal of physical education and sport*. Vol 20(4).

Febrianti, Fanny & Untung Subroto. (2023). Hubungan Pola Asuh dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Of Social And Economics Research*. 5(2)

Fazrin, G. H. (2021). Profil Komunikasi Interpersonal Sekolah Menengah Pertama.

Laksana, M. W. 2012. *Psikologi Komunikasi*. 2015. Bandung: Pustaka Setia.

Pratiwi, sri Wahyuni & Dina Sukma. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal ilmiah konseling*. 2(1)

Prayitno., & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmi, A. Neviyarni. & Netrawati. (2023). Peran Konselor Kelompok Berdasarkan Pendekatan Analisis Transaksionl dalam Membantu Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bimb ingan dan Konseling. Online*

Rini, Wa. (2020). Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(3)

Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sematra.

Suranto A.W.(2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Surya, Muhammad. (2013). *Psikologi konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Triyulianis, S. T. (2019). *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 10 Padang* .Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang.